

PENINGKATAN KAPASITAS DAN PEMASARAN PRODUK DALAM UPAYA EDUKASI KONSERVASI LINGKUNGAN BAGI KELOMPOK PEREMPUAN DI AREA RESTORASI HUTAN TENGGULUN ACEH

Fahmy Armanda¹, Fazrina Saumi², Teuku Hadi Wibowo Atmaja³, Mayang Murni⁴

^{1,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

²Program Studi Matematika, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

email: fahmyarmanda@unsam.ac.id¹

Abstrak: Kelompok Perempuan Cendana merupakan kelompok masyarakat yang bergerak pada aspek pemberdayaan perempuan yang berada di sekitar area Kawasan Restorasi Hutan Tenggulun. Kelompok masyarakat ini bersama mitra terkait telah melakukan banyak kegiatan pemberdayaan termasuk telah mampu memproduksi produk tepung pisang yang bahan bakunya berasal dari perkebunan masyarakat di sekitar kawasan restorasi hutan. Namun, produk yang mereka hasilkan masih dikemas secara sederhana dan pemasaran produk juga tidak luas. Tampilan produk yang baik akan mampu meningkatkan nilai penjual suatu produk. Dengan pemasaran yang luas melalui pemasaran digital akan memperluas jangkauan pasar sehingga produk akan dikenal oleh banyak calon konsumen dan meningkatkan pendapatan kelompok. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pendampingan kepada kelompok usaha perempuan pada aspek peningkatan kemasan produk, pemasaran digital, dan memberikan penyadartahuan terkait pentingnya menjaga kawasan restorasi hutan. Sehingga diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini, kelompok perempuan yang selama ini telah melakukan kegiatan produksi dapat meningkatkan kapasitas produk melalui kemasan yang menarik, penjualan secara luas melalui toko digital, serta semakin memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar Kawasan Restorasi Hutan Tenggulun.

Kata Kunci: Peningkatan, Kapasitas, Produk, Edukasi, Konservasi

Abstract: *The Cendana Womens Group is a community group that operates in the aspect of empowering women around the Tenggulun Forest Restoration Area. This community group together with related partners have carried out many empowerment activities, including being able to produce banana flour products whose raw materials come from community plantations around forest restoration areas. However, the products they produce are still packaged simply and product marketing is also not extensive. A good product display will be able to increase the seller's value of a product. With extensive marketing through digital marketing, it will expand market reach so that the product will be known to many potential consumers and increase group income. This service activity was carried out to provide assistance to women's business groups in the aspects of improving product packaging, digital marketing, and providing awareness regarding the importance of protecting forest restoration areas. So it is hoped that with this service activity, womens groups who have been carrying out production activities can increase product capacity through attractive packaging, widespread sales through digital stores, and have greater awareness of protecting the environment around the Tenggulun Forest Restoration Area.*

Keywords: *Enhance, Capacity, Products, Awareness, Conservation*

1. Pendahuluan

Kawasan Restorasi Tenggulun merupakan kawasan hutan yang dipulihkan kembali fungsinya dari fungsi sebelumnya sebagai area perkebunan kelapa sawit. Sebagai kawasan restorasi, area tersebut memiliki peranan penting sebagai kawasan yang dilindungi dan diperbaiki fungsinya untuk mencegah terjadinya kehilangan habitat bagi satwa liar sehingga menghindari konflik yang terjadi antara manusia dan satwa liar. Terbatasnya ruang gerak satwa liar menjadi pemicu utama konflik antara manusia dengan satwa liar. Banyak satwa liar memasuki perkebunan warga yang berada di sekitar area hutan karena habitat alami satwa liar telah rusak, sehingga satwa liar memasuki permukiman warga (Armanda et al., 2018).

Masyarakat yang berada di area kawasan restorasi tersebut sebagian besar memiliki mata pencarian sebagai petani dan mengelola lahan perkebunan. Kelompok perempuan yang menjadi mitra dalam kegiatan ini telah berhasil memanfaatkan hasil perkebunan berupa buah pisang yang diolah menjadi tepung pisang (*Musa acuminata*). Pisang adalah salah satu jenis buah yang memiliki banyak kandungan zat-zat yang baik untuk tubuh, seperti adanya potassium, rendah lemak, karbohidrat serta jumlah kalori sebanyak 73,43 sampai 148,80 kalori (Hapsari & Lestari, 2016). Tak hanya nilai nutrisi yang tinggi yang terkandung dalam buah pisang, hasil olahan dari buah berupa tepung pisang pun memiliki nilai gizi yang tinggi pula. Tepung pisang hijau, terutama memiliki kandungan serat dan pati, serta protein yang tinggi (Bezerra et al., 2013).

Tingginya nilai gizi, jumlah yang melimpah dan mudah dicari di sekitar lokasi usaha menjadikan tepung pisang sebagai pilihan untuk dijadikan sebagai bahan baku produk makanan dewasa hingga makanan bayi (Kumar et al., 2019). Tingginya kandungan nilai gizi tersebut, maka kelompok masyarakat "cendana" telah mampu untuk memproduksi tepung pisang dan dijadikan sebagai produk unggulan kelompok usaha tersebut sehingga dapat memenuhi nilai gizi masyarakat serta dapat menambah pemasukan ekonomi keluarga. Dengan giatnya kegiatan produksi seperti yang dilakukan ibu-ibu tersebut, diharapkan kawasan restorasi dapat benar-benar terlindungi dari upaya- upaya pembalakan liar, karena masyarakat yang berada di sekitaran lokasi tersebut sudah mampu memproduksi berbagai produk dari bahan alam tanpa harus menanam sawit dan menebang pohon yang sudah ada. Dengan adanya kesadaran oleh anggota masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan merupakan salah satu faktor dari keberlangsungan kelestarian lingkungan (Si et al., 2022)

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian ke lokasi mitra yaitu kelompok "cendana" diketahui bahwa produk tepung pisang kelompok usaha perempuan "Cendana" belum memiliki brand (merek) dan kemasan yang layak sehingga seringkali konsumen mendapatkan produk dalam kemasan yang seadanya saja dan berbeda-beda. Selain hal-hal tersebut, pemasaran produk selama ini hanya berdasarkan pesanan dari mulut ke mulut saja sehingga area pemasaran produk menjadi terbatas. Sementara di era sekarang ini kehadiran E-commerce atau toko online merupakan salah satu tempat bagi pengusaha untuk mencari ketersedian pasar yang jelas bagi produk yang ingin dijualnya. Selain itu dengan penggunaan e-commerce dapat memangkas biaya operasional untuk kegiatan pemasaran (Chakraborty, 2021). Maka berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu pendampingan untuk masyarakat untuk peningkatan kapasitas produk dan pemahaman konservasi lingkungan bagi masyarakat.

2. Metode

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang dilaksanakan secara partisipatif antara kelompok perempuan "Cendana" sebagai mitra utama, lembaga swadaya masyarakat (LSM) sebagai pendamping yang telah lama mendampingi kelompok tersebut, serta tim pengabdian yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan dukungan teknis. Metode Participatory Action Research dipilih karena memiliki pendekatan yang sangat inklusif dan kolaboratif, di mana pihak mitra, dalam hal ini kelompok perempuan, dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Hal ini memungkinkan proses belajar bersama, yang memperkuat kapasitas kelompok perempuan serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan mereka melalui konservasi lingkungan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil yang diperoleh lebih berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal masyarakat (Agus Afandi, 2022). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang, yang merupakan kawasan dengan potensi alam yang besar namun juga memerlukan perhatian lebih dalam hal pelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap utama, yang masing-masing dirancang untuk memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat kapasitas kelompok perempuan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya konservasi alam, yaitu:

a. Persiapan

- 1) Observasi ketersediaan penunjang PKM
- 2) FGD sosialisasi pelaksanaan PKM
- 3) Observasi ketersediaan penunjang PKM
- 4) Diskusi dengan mitra (kelompok cendana) dan lembaga swadaya masyarakat terkait konservasi yang selama ini sudah mendampingi kelompok mitra

b. Pelaksanaan

- 1) Pembuatan desain kemasan
- 2) Validasi desain kemasan
- 3) Cetak desain kemasan
- 4) Pembuatan toko digital
- 5) Edukasi Penyadartahanan pentingnya konservasi lingkungan kepada mitra

c. Monitoring dan Evaluasi

Dalam tahapan ini tim pengabdian memastikan bahwa mitra dapat menggunakan kemasan yang sudah disediakan sebagai wadah mengisis produk tepung pisang dari mitra untuk meningkatkan nilai jual produk, tersedianya toko digital sebagai media promosi produk tepung pisang milik mitra. Serta semakin terbentuknya kesadartahan mitra akan pentingnya konservasi lingkungan. Ketercapaian dalam setiap tahapan kegiatan dibuktikan dengan terwujudnya seluruh indikator yang ada dalam setiap tahapan-tahapan di atas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berdampak terhadap masyarakat yang menjadi mitra dalam kegiatan ini yaitukelompok perempuan cendana. Untuk lebih jelas terkait tahapan-tahapan dalam metode disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam berbagai tahapan hingga menghasilkan produk yang dapat meningkatkan kapasitas pemasaran hasil produksi kelompok mitra berupa kemasan dan toko digital yang dapat di akses pada telepon genggam masing-masing anggota kelompok mitra. Sebelum produk pengabdian tersebut dihasilkan, tim pengabdian terlebih dahulu menggali informasi dari pihak sekolah, masyarakat, dan LSM yang berkaitan dengan konservasi lingkungan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi permasalahan yang dihadapi mitra untuk kemudian menganalisis kebutuhan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Informasi yang komprehensif diperlukan untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di masyarakat dan sesuai dengan permasalahan yang muncul (Azizah & Mauliana, 2020)



Gambar 2. Observasi Awal Tim Pengabdian Bersama Kelompok Mitra

Gambar 2. Menunjukkan ketua tim pengabdian diadmingi oleh mahasiswa melakukan observasi awal untuk melakukan identifikasi masalah yang ada pada kelompok mitra. Pada tahapan ini tim pengabdian bersama mitra bersama-sama melakukan analisis kebutuhan dan permasalahan-permasalahan bisnis mitra (Daryanti & Dienan Yahya, 2022). Melalui kegiatan observasi awal ini diketahui bahwa kelompok mitra memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas produk melalui perbaikan kemasan produk dan pemasaran, selain itu tim pengabdian juga mengupayakan agar pemahaman masyarakat terkait konservasi lingkungan juga terus meningkat agar kelestarian alam di sekitar rumah produksi kelompok mitra dapat terjaga dan bahan produksi yang didapatkan dari lingkungan sekitar dapat terus tersedia.

Setelah tim pengabdian mendapatkan masukan permasalahan dari mitra melalui kegiatan observasi awal dengan anggota kelompok mitra, maka kemudian tim pengabdian melakukan kegiatan untuk mulai melakukan tahapan-tahapan dalam merancang desain produk, toko digital, dan materi sosialisasi terkait pemahaman masyarakat akan pentingnya konservasi lingkungan, yang dilakukan secara bertahap oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk kemudian akan disampaikan secara klasikal kepada kelompok mitra pada kegiatan sosialisasi akhir oleh anggota tim pengabdian kepada masyarakat kepada kelompok mitra. Dalam tahapan mendesain kemasan produk, tim pengabdian juga meminta pendapat dan masukan dari kelompok mitra untuk bentuk dan komposisi warna sehingga kemasan yang dihasilkan dapat sesuai dengan keinginan kelompok mitra dan juga dapat menunjukkan ciri khas dan karakteristik dari produk tersebut (Pratiwi et al., 2022).



Gambar 3. Desain Baru Kemasan Produk Tepung Pisang Oleh Tim PKM

Pada Gambar 3. Terlihat bahwa desain kemasan baru produk tepung pisang yang sudah siap dicetak dalam jumlah besar untuk dapat digunakan oleh kelompok mitra sebagai kemasan yang baru. Pada gambar tersebut desain menggunakan gambar dan warna yang menunjukkan karakteristik dari produk dan kelompok mitra serta kemasan sudah menggunakan bahan yang layak sehingga dapat menjaga produk tepung pisang dapat bertahan lama sebagaimana produk tepung komersil lainnya yang dijual dipasaran. Kemasan lama yang digunakan oleh kelompok mitra menggunakan bahan kantung serut

seperti bahan kantung goni sehingga produk tepung pisang yang ditempatkan di dalamnya tidak dapat bertahan lama sebelum dipaidahkan ke wadah yang layak oleh konsumen. Kemasan yang baru tersebut diperuntukkan agar kelompok mitra mendapatkan peningkatan kapasitas produk sehingga semakin diminati oleh konsumen (Hutauruk et al., 2024).

Dalam penerapannya, kelompok mitra yang selama ini sudah diampingi oleh supervisor dari lembaga konservasi juga sedang mendesain kemasan yang layak untuk dipergunakan sebagai kemasan baru bagi produk tepung pisang tersebut, namun tim pengabdian sudah mendesain kemasan yang layak digunakan oleh produk tersebut dan dapat meningkatkan kapasitas produk dari tepung pisang sehingga kemasan yang akan digunakan merupakan kolaborasi dengan banyak pihak agar kemasan tersebut dapat berdayaguna bagi kelompok mitra (Wicaksana et al., 2024).

Pada tahapan selanjutnya, tim pengabdian juga melakukan pendampingan pembuatan toko digital untuk kelompok mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemasaran produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Riyanto et al., 2022). Dalam kegiatan ini dilakukan pendampingan kepada kelompok mitra untuk melakukan pembukaan toko digital, mendesain toko digital dengan produk-produk yang telah dihasilkan, serta mengelola pemasaran dari komsumen. Dalam tahapan ini kelompok mitra banyak terlibat secara aktif untuk mengelola toko digital tersebut.



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian dan kelompok Mitra

Pada kegiatan penyadartahuan akan pentingnya konservasi lingkungan, tim pengabdian melakukan sosialisasi akan pentingnya pemahaman kelompok mitra terkait konservasi lingkungan. Hal ini dilakukan oleh tim pengabdian karena rumah produksi kelompok mitra juga berdekatan dengan kawasan restorasi hutan, sehingga diperlukan pemahaman dan kesadartahuan secara menyeluruh agar kawasan tersebut tetap terjaga kelestariannya. Dengan adanya pemahaman dan kesadartahuan yang menyeluruh dari kelompok mitra akan pentingnya konservasi lingkungan, maka bahan baku produksi yang didapatkan oleh kelompok mitra dari area kawasan restorasi hutan dapat terus tersedia dengan tidak merusak kelestarian lingkungan.

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim melakukan kegiatan evaluasi terhadap media yang diberikan kepada peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan memberikan quisioner pertanyaan terkait kegiatan yang dilakukan. Adapun hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian terkait Peningkatan Kapasitas Dan Pemasaran Produk Dalam Upaya Penyadartahuan Konservasi Lingkungan Bagi Kelompok Perempuan Di Area Restorasi Hutan Tenggulun, Aceh terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pengabdian

No.	Bentuk Kegiatan	Indikator	Nilai
1	Pendampingan Desain Kemasan	Materi mudah dipahami	98
		Bermanfaat bagi mitra	95
		Produk pendampingan mudah digunakan	97
2.	Pendampingan Toko Digital	Materi mudah dipahami	90
		Bermanfaat bagi mitra	97
		Produk Pendampingan mudah digunakan	95
3.	Sosialisasi Penyadartahuan Konservasi Lingkungan	Materi mudah dipahami	89
		Bermanfaat bagi mitra	90
		Meningkatkan kesadartahuan	93
Rata-Rata			93.7

Berdasarkan tabel 1 di atas, dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa jawaban rata-rata jawaban evaluasi dari anggota kelompok mitra yang mengikuti kegiatan pengabdian ini pada nilai 93.7 yang dapat diartikan bahwa kegiatan ini sudah terlaksana dengan sangat baik menurut hasil tersebut. Kegiatan pada kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat dan dampak bagi kelompok mitra untuk dapat meningkatkan kapasitas produk dan pemasaran dengan adanya kemasan baru dan toko digital serta dapat meningkatkan pemahaman kelompok mitra akan pentingnya konservasi lingkungan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa metode *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kelompok perempuan "Cendana" di Desa Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang, dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip konservasi lingkungan. Melalui kolaborasi aktif antara kelompok perempuan, lembaga swadaya masyarakat, dan tim pengabdian, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan kelompok dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Berdasarkan evaluasi, sekitar 85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman mereka mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, sementara 75% di antaranya merasa lebih percaya diri dalam memasarkan produk hasil konservasi. Diharapkan, hasil positif ini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pemberdayaan perempuan dan keberlanjutan program konservasi di wilayah tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Samudra dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dana untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Kepala Desa Tenggulun, Tim Yayasan Hutan, Alam, dan Lingkungan Aceh, dan Kelompok Cendana yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Besar harapan penulis agar seluruh kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini memiliki kebermanfaatan jangka panjang bagi kelompok mitra dan agar dimasa mendatang dapat terus berkolaborasi dengan berbagai pihak dan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., dkk. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat (J. W. Suwendi & Abd Basir, Eds.; 1st ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Armanda, F., Abdullah, & Ali S, M. (2018). Analisis Konflik Manusia dengan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal EduBio Tropika*, 6(1), 1–72.
- Azizah, N. L., & Mauliana, M. I. (2020). Program Pengabdian Masyarakat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Mengenai Desain Komersialisasi dan Promosi Produk Makanan Inovasi. *Abdi*, 6(1), 58–64.
- Bezerra, C. V., Rodrigues, A. M. da C., Amante, E. R., & da Silva, L. H. M. (2013). Nutritional potential of green banana flour obtained by drying in spouted bed. *Revista Brasileira de Fruticultura*, 35(4), 1140–1146. <https://doi.org/10.1590/S0100-29452013000400025>
- Chakraborty, S. (2021). E-Commerce & Role of E-Commerce in Marketing. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29178.62407>

- Daryanti, & Dienan Yahya, S. (2022). Program Pendampingan Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Bumbu Dapur Tradisional Kelurahan Kassi-Kassi Makassar. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 45–55. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.295>
- Hapsari, L., & Lestari, D. A. (2016). Fruit characteristic and nutrient values of four Indonesian banana cultivars (*Musa* spp.) at different genomic groups. *Agrivita*, 38(3), 303–311. <https://doi.org/10.17503/agrivita.v38i3.696>
- Hutauruk, F. N., Dewi, K., Siregar, A. Z., Prodi, D., Syariah, E., Medan, U. I., Artikel, I., Produk, K., Industri, H., Hutauruk, F. N., Syariah, P. E., & Medan, U. I. (2024). Pentingnya Pembuatan Kemasan serta Labeling Home Industri Kue Basah dan Kue Kering Kecamatan Medan Selayang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-Somba)*, 3(2), 52–58.
- Kumar, P. S., Saravanan, A., Sheeba, N., & Uma, S. (2019). Structural, functional characterization and physicochemical properties of green banana flour from dessert and plantain bananas (*Musa* spp.). *Lwt*, 116(August). <https://doi.org/10.1016/j.lwt.2019.108524>
- Pratiwi, L. H., Anam, C., Susanti, A. D., Antriayandarti, E., Widymurti, N., & Cahyadi, M. (2022). Peningkatan Performa UMKM Es Gabus 90'an melalui Pendampingan Sertifikasi Halal. *Warta LPM*, 25(3), 407–420. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i3.1089>
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2022). Pendampingan UMKM dalam Penggunaan Digital Marketing pada Komunitas UMKM di Kabupaten Madiun. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 137–142. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.11534>
- Si, W., Jiang, C., & Meng, L. (2022). The Relationship between Environmental Awareness, Habitat Quality, and Community Residents' Pro-Environmental Behavior—Mediated Effects Model Analysis Based on Social Capital. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph192013253>
- Wicaksana, L. T., Fauzi, M. T., Barorot, K., Azizah, N., Ananda, M., Ningrum, A. W., Hasanah, L., Jalisna, R., Maulana, M. A., Hukum, S. I., Mataram, F. U., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P. (2024). Inovasi Pengemasan Produk Gula Aren Guna Meningkatkan Nilai Tambah Produk di Wilayah Keselat Aren Desa Tetebatu Selata. *Jurnal Wicara Desa*, 2, 266–273. <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5521>